

KERAJINAN LOGAM DI TROWULAN MOJOKERTO PADA TAHUN 1980-2000

LIS NURUL HUDA

Jurusan Pendidikan Sejarah
Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya
Email: lisnurul352@gmail.com

Artono

S1 Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Kerajinan logam termasuk ke dalam karya seni tiga dimensi yang dapat di gunakan dan dinikmati keindahannya. Kerajinan logam yang mampu bertahan melewati hampasan waktu membuat banyak orang menjadikan sebagai lahan bisnis yang menguntungkan termasuk di salah satu desa di Trowulan yaitu Bejjong. Latar belakang munculnya kerajinan logam berawal dari salah satu seseorang yang ingin memperbaiki ekonomi agar lebih baik lagi serta dalam bisnis kerajinan logam ini bisa dijadikan warisan budaya secara turun temurun kepada keluarganya.

Penelitian ini mengambil rumusan masalah tentang 1) Latar belakang munculnya kerajinan logam, 2) Perkembangan kerajinan logam pada tahun 1980-2000, 3) Kontribusi yang di berikan oleh pengrajin logam terhadap masyarakat sekitar pada tahun 1980-2000. Sehingga dari rumusan masalah tersebut mempunyai tujuan untuk menganalisis dari semua rumusan masalah yang di bahas. Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah yang memiliki 4 unsur yaitu heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif karena menggunakan sumber dari data hasil survei, wawancara dan observasi.

Kata kunci : Kerajinan logam, Perkembangan, Kontribusi

Abstract

Metal crafts are included in three-dimensional artwork that can be used and enjoyed by their beauty. metal handicrafts that can survive past the crash of time make many people make profitable business land including in one of the villages in Trowulan namely Bejjong. The background of the emergence of metal crafts originated from one of the people who wanted to improve the economy so that even better and in this metal craft business could be inherited hereditary heritage to her family.

This research takes the formulation of the problem about 1) the background of the emergence of metal crafts, 2) the development of metal crafts in 1980-2000, 3) contributions made by metal craftsmen to the surrounding community in 1980-2000. So from the formulation of the problem has the aim to analyze from all the formulation of the problems discussed. This study uses historical research methods that have 4 elements, namely heuristics, criticism, interpretation and historiography. This research is included in qualitative research because it uses sources from data from surveys, interviews and observations.

Keywords: Metal craft, Development, Contribution

PENDAHULUAN

Kebudayaan logam yang berasal dari kerajaan Majapahit ini dapat menjadikan warisan kebudayaan bagi masyarakat karena bisa menarik pengunjung untuk berkunjung ke tempat bersejarah sehingga dapat menikmati atau melihat hasil kerajinan logam seperti pernak-pernik asesoris atau patung-patung yang dibuat oleh para pengrajin logam.

Di Bejjong banyak terdapat home industry atau industri rumah tangga. Industri rumahan atau home industry sendiri merupakan salah satu dari kriteria-kriteria tentang kerajinan di Indonesia.¹ karena setiap rumah

banyak yang memproduksi atau menghasilkan olahan-olahan dari logam yang dibuat menjadi seperti patung dan benda-benda lainnya, sehingga tidak heran lagi bahwa di Mojokerto dijuluki sebagai daerah pengrajin logam karena hampir semua warga masyarakat Mojokerto bersumber dari pengrajin logam khususnya di Desa Bejjong kecamatan Trowulan yang menghasilkan banyak sekali kerajinan-kerajinan logam.

Logam ini banyak di jadikan sebagai kerajinan-kerajinan sehingga memiliki nilai daya jual yang tinggi. Kerajinan logam ini termasuk dalam bidang seni dan kerajinan. Karya seni di Indonesia terdapat dua golongan yaitu karya seni murni maupun seni terapan.² Sehingga

¹ Isni Herawati, *Kerajinan Tradisional*, (Yogyakarta : BPNB, 2013), hlm. 4.

² Alief Surya Ningsih, *Pengembangan Desain Produk Cenderamata Kerajinan Logam Di Aryan Galeri Desa Bejjong*

kerajinan cor logam ini termasuk ke dalam seni rupa terapan karena memiliki dua fungsi yakni memiliki estetika keindahan dan kegunaan didalamnya. Kerajinan cor ini dapat di jadikan sebagai hiasan dan bisa di gunakan dalam kehidupan manusia sehari-hari seperti gerabah, meja, kursi, patung dan lain sebagainya. Kerajinan-kerajinan cor logam seperti ini banyak tersebar di berbagai daerah seperti Yogyakarta, Bali dan Mojokerto yang sudah di jelaskan khususnya di daerah Bejjong Trowulan.

Masyarakat mengembangkan kerajinan logam karena berbagai alasan dimana Trowulan yang dulu merupakan bekas Kerajaan Majapahit yang terdapat peninggalan sehingga bahan-bahan yang dibutuhkan untuk membuat kerajinan dari logam itu mudah didapatkan karena disana terdapat pengepul benda-benda bekas seperti rongsokan-rongsokan aluminium atau logam-logam dengan harga terjangkau sehingga banyak pengrajin yang menggunakan jasa para pengepul untuk membeli bahan. Di samping itu mengembangkan kerajinan logam karena turun-temurun dari orang tua ke anak karena di anggap usaha ini meyakinkan bagi kehidupan mereka karena bisa mengubah kehidupan ekonomi dengan harga jual kerajinan-kerajinan yang lumayan tinggi.

Dalam era globalisasi seperti ini hal yang paling penting yang perlu di bahas adalah masalah perekonomian, karena pada dasarnya perekonomian merupakan kebutuhan semua manusia yang sangat penting. Dengan adanya perekonomian maka terbentuklah persaingan produksi didalam kehidupan salah satunya adalah produksi cor logam di Desa Bejjong Trowulan ini, karena dimana home industry atau industri rumahan ini merupakan aset terpenting bagi kehidupan mereka karena dengan memproduksi benda dari logam maka mereka dapat mencukupi kebutuhan hidupnya. Tetapi dengan adanya era globalisasi maka masyarakat harus mampu untuk menumbuhkan daya kreativitas dan keunikan untuk membuat produksi lebih baik lagi.

Kebanyakan kerajinan dipengaruhi oleh nilai-nilai sejarah yang termasuk dalam warisan budaya dari suatu masyarakat setempat.³ Di Bejjong bisa terbilang bertahan sebab faktor peminat yang masih banyak karena peminat tidak hanya dari masyarakat Indonesia saja bisa dari mancanegara juga sehingga industri ini masih terus berjalan sesuai dengan peminat para pembeli-pembeli eceran maupun pembeli untuk di jual lagi seperti di galeri-galeri. Selain itu juga yang beda dari para pengrajin logam yaitu teknik ukiran yang membuat variasi dan kreasi yang sesuai dengan pemesanan pembelinya sehingga pemesan tidak merasa di rugikan dan para pengrajin masih bisa berkembang. Selain itu dapat bertahan karena adanya nilai edukatif yaitu dimana nilai yang terdapat dalam pembuatan-pembuatan patung sebagai nilai pengetahuan karena dalam setiap patung terdapat sebuah pesan yang disampaikan, terdapat nilai yang rekreatif karena

mengandung nilai-nilai warisan kesenian yang harus diterapkan dalam pembuatan kerajinan logam.

Kerajinan logam di Bejjong hasil yang dikerjakan dalam bentuk seperti patung, aksesoris dan tempat lilin. Contoh dari hasil kerajinan logam yang dibuat oleh para pengrajin logam Bejjong untuk hasil karya patung biasanya mereka membuat seperti patung sapi nandhi, patung ganesha, patung tarasusik yang orang Bali menyebutnya sebagai ewi saraswati, patung bodhisatwa yang terdapat di relief-relief candi prambanan, patung dewi parwati dan masih banyak patung lainnya yang bisa dibuat. Sedangkan dalam bentuk tempat lilin mereka membuat sama tetapi dengan motif kepala yang berbeda-beda. Contoh yang dapat mereka buat seperti tempat lilin berkepala sapi, tempat lilin berkepala kuda, tempat lilin berkepala naga, tempat lilin berkepala kerbau, tempat lilin berkepala kambing dan masih banyak lainnya. Untuk hasil dari aksesoris kerajinan logam mereka biasanya membuat handle atau pengangan baik untuk pintu maupun jendela, serta juga tempat hiasan lampu.⁴

Berdasarkan latar belakang itulah peneliti mengangkat judul “Kerajinan Logam Di Trowulan Mojokerto Pada Tahun 1980-2000” dengan rumusan masalah :

1. Bagaimana latar belakang munculnya Kerajinan Logam di Trowulan ?
2. Bagaimana perkembangan Kerajinan Logam di Trowulan pada tahun 1980 sampai 2000?
3. Bagaimana kontribusi kerajinan Logam di Trowulan pada tahun 1980 sampai 2000 terhadap masyarakat sekitar ?

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian sejarah. Metode penelitian sejarah merupakan suatu proses pengujian, dan analisis sumber atau laporan dari masa lampau secara kritis. Metode sejarah merupakan seperangkat prosedur, alat atau piranti yang digunakan sejarawan untuk meneliti dan menyusun sejarah.⁵ Adanya tujuan penelitian yaitu untuk membuat sebuah rekonstruksi masa lampau secara sistematis maupun obyektif dengan cara mengumpulkan, mengevaluasi, memverifikasi dan mensintesis bukti-bukti untuk menegakkan fakta dan memperoleh kesimpulan yang kuat. Menurut Louis menjelaskan tentang metode sejarah yaitu proses untuk menguji dan menganalisis dari hasil rekaman maupun penelitian sejarah terdahulu secara kritis.⁶ Ada pun langkah-langkah dalam metode penelitian sejarah meliputi heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi.

Tahap pertama yaitu tahap heuristik atau biasanya disebut dengan tahap mengumpulkan sumber – sumber sejarah yang dilakukan untuk mendapatkan sumber dengan kredibilitas data yang tinggi. Heuristik merupakan

Kabupaten Mojokerto, Skripsi, Jurusan Pendidikan Seni Rupa, UNESA 2015.

³ Danar Ilafi, *Perkembangan Dan Kualita Produk Kerajinan Cor Kuningan Di Ganesya Bronzes Special Made To Order Periode 1976 Sampai 2014*, Skripsi Jurusan Pendidikan Seni, UNESA, 2015.

⁴ Rosalia Sumber Pratiwi, *Karya Patung Cor Logam Hariadi Sabar Desa Bejjong Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto*, Skripsi Skripsi, Jurusan Pendidikan Seni Rupa, UNESA, 2016.

⁵ Aminuddin Kasdi, *Memahami Sejarah*, (Unesa Universitas Press,2005), hlm. 10.

⁶ Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, (Jakarta : UI Press,1991), hlm. 3.

proses dari mencari dan menemukan sumber-sumber sejarah yang diperlukan dalam topik yang akan diteliti sebagai pendukung kebenarannya.⁷ Pada tahap pencarian sumber terdapat 2 sumber baik sumber-sumber primer, serta sekunder. Sumber primer dapat diperoleh dari data – data yang dimiliki warga, jurnal-jurnal pdf, koran, surat kabar, observasi lapangan, wawancara dan lain – lain. Sedangkan sumber sekunder dapat diperoleh dari buku-buku. Pada penulisan ini penulis mendapatkan sumber dari hasil observasi, wawancara dengan beberapa pengrajin logam, serta study dokumentasi.

Pada tahap kedua dari penelitian sejarah ini adalah kritik atau evaluasi terhadap sumber-sumber yang didapatkan Sebagai pendukung untuk sumber yang telah di peroleh di atas. Peneliti membandingkan sumber-sumber yang didapat dari metode wawancara dengan sumber-sumber sekunder agar menemukan kesinambungan informasi dan data-data yang lebih akurat kebenarannya. Dalam penelitian ini, penulis melakukan pengujian terhadap isi sumber-sumber sejarah yang telah dikumpulkan, dengan memilah informasi yang sesuai dengan tema yang diangkat oleh penulis. Pada tahap ini kritik di bedakan menjadi dua yaitu kritik intern dan kritik ektern. Yang di sebut dengan kritik intern adalah sebuah kritik yang dimana mengupas atau menanggapi dari isi sebuah artikel yang ada baik itu mengkritik secara subyektif maupun obyektif. Sedangkan kritik ektern merupakan sebuah kritik yang menanggapi dari luar isi artikel.

Tahap ketiga yaitu tahap Interpretasi adalah tahap ketiga dari metode penelitian sejarah. Tahapan ini dilakukan setelah melakukan kritik terhadap semua sumber, lalu menjadi fakta-fakta sejarah yang kemudian muncul *statement* dan pernyataan inilah yang kemudian di interpretasikan oleh penulis. Fakta-fakta yang terkumpul di sintesakan menjadi peristiwa dengan urutan kronologis. Dari sini maka dapat menarik sebuah kesimpulan atau diperoleh makna - makna yang saling berkaitan dari fakta - fakta yang diperoleh.

Dan akhirnya pada tahap terakhir yaitu penulisan kembali peristiwa sejarah atau dalam kajian sejarah disebut historiografi. Pada tahapan ini peneliti mulai melakukan penulisan sejarah secara kronologi, dimulai dengan menulis latar belakang tentang sejarah Mojokerto serta kerajinan-kerajinan logam yang ada di Bejjong Trowulan sebagai mata pencaharian untuk mencukupi kehidupan masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Monografi Desa Bejjong Trowulan Mojokerto

1. Kondisi Geografis Desa Bejjong

Desa Bejjong merupakan desa yang letaknya paling barat sendiri tetapi desa yang paling dekat dengan kantor Kecamatan Trowulan dan tepat terletak di sebelah utara kantor kepurbakalaan Museum Trowulan. Secara geografis wilayah Bejjong memiliki batas-batas wilayah seperti sebelah timur dan sebelah selatan yang sama-sama

berbatasan dengan Desa Trowulan, untuk sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Mojoagung-Jombang, serta sebelah utara berbatasan dengan Desa Kejangan.⁸

Desa Bejjong yang letak geografisnya sangat strategis dan menjadi sentra wisata di Trowulan maka sangat baik bagi keberlangsungan kerajinan logam untuk terus melanjutkan usaha bisnisnya di bidang pembuatan kerajinan karena tidak hanya wisatawan lokal saja yang datang melainkan wisatawan mancanegara pun juga datang untuk berkunjung ke wisata trowulan beserta ke Desa Bejjong yang identik dengan kerajinan cor logamnya.

Desa Bejjong untuk pola pemukiman lokasi yang strategis berdekatan menyatu dengan tempat fasilitas umum serta perkantoran mempermudah bagi penduduk untuk melakukan interaksi dan aktivitasnya. Sedangkan untuk lahan pertanian terletak di luar pinggiran desa tersebut. Luas wilayah Desa Bejjong yang memiliki jumlah lahan sebesar itu terhadap keberadaan kerajinan logam di bilang cukup baik. Awal adanya kerajinan logam di berikan luas lahan kosong untuk tempat pembuatan kerajinan logam yang di berikan nama UPT (Unit Pelaksanaan Teknis) tapi lama kelamaan UPT itu tidak berjalan lagi tetapi berdiri secara mandiri-mandiri.

Tetapi secara topografi Desa Bejjong memiliki unsur tanah regesol atau biasa sering di sebut tanah yang memiliki butiran kasar dan berasal dari material gunung api. Dengan adanya tanah regesol tersebut perbandingan tanah yang dimiliki Desa Bejjong sebanyak 60% struktur tanah berupa pasir dan 40% struktur tanah berupa lumpur. Memiliki unsur tanah seperti itu maka kondisi di Trowulan mampu untuk menyesuaikan lahan untuk daerah pemukiman karena air tanah yang dimilikinya relative dangkal.⁹

2. Demografi dan Aspek Masyarakat Desa Bejjong

Jumlah penduduk di Bejjong yang berprofesi sebagai pengrajin sangat banyak karena dari tahun ke tahun meningkat untuk mengurangi angka pengangguran di desa tersebut. Pada awal mula kerajinan logam ini berdiri jumlah orang yang mengawalinya adalah Mbah Sabar kemudian beliau mengajarkan kepada anak-anaknya untuk teknik pembuatan kerajinan cor logam. Dari situlah salah seorang anak Mbah Sabar mengajarkan teknik pembuatan kepada sanak saudara maupun tetangganya. Pada mulanya hanya sedikit yang bisa membuat kerajinan logam tersebut. Pada tahun 1980 jumlah penduduk yang menjadi pengrajin logam sekitar 40 orang. Tetapi setiap tahunnya menjadi meningkat pada tahun 1984 pegrajin logam berjumlah menjadi 87 orang pada tahun 2000an jumlah penduduk yang bekerja sebagai pengrajin patung sejumlah 100 orang bahkan lebih karena tiap pengusaha memiliki jumlah karyawan minimal 5 orang. Jumlah tersebut akan meningkat tiap tahunnya karena peminat yang semakin banyak dan menjanjikan.¹⁰

Dari banyaknya jumlah penduduk maka terdapat pelatihan membuat kerajinan logam. Pelatihan kerajinan

⁷ *Ibid*, hlm. 10.

⁸ Imam Sampurno, *Profil Kota Mojokerto*, (Mojokerto: Badan Perencanaan dan Pembangunan Kota Mojokerto, 2000), hlm.5.

⁹ Data *Profil Desa Bejjong* Tahun 2000.

¹⁰ Isni Herawati, *Kerajinan Tradisional*, (Yogyakarta : BPNB, 2013), hlm. 17.

merupakan cara untuk mengajarkan sesuatu kepada orang lain dengan maksud agar mereka bisa membuat juga dengan cara pelatihan. Untuk pelatihan kerajinan logam yang melaksanakan berasal dari Dinas Perindustrian yang berubah nama menjadi Dinas Perdagangan. Kerajinan Bejjong sudah berkali-kali melaksanakan pelatihan untuk semua. Pada tahun sekitar 1980an pelatihan dilakukan minimal 2x dalam setahun tetapi dengan beda peserta. Baik untuk yang melatih itu datang ke Bejjong biasanya juga di ajak ke luar kota. Selain diadakan pelatihan juga diadakan studi banding ke berbagai daerah-daerah lainnya khususnya daerah Jogjakarta, Kota Gede dan daerah lainnya. Bisa juga diadakan acara-acara penataran untuk kerajinan logam Bejjong yang diadakan oleh dinas Pariwisata yang pesertanya dari para pengrajin logam dan tokoh-toko masyarakat setempat Desa Bejjong.

Kondisi ekonomi dalam sebuah masyarakat terdapat dari sebuah pekerjaan ataupun pendapatan. Menurut Yusuf pengertian dari kondisi ekonomi yaitu sebuah kehidupan di masyarakat yang erat kaitannya dengan sebuah kekayaan baik kekayaan yang diperoleh dari pendapatan pekerjaannya, tingkat pendidikan yang diperoleh dan lain sebagainya.¹¹

Selain mata pencaharian sebagai petani masyarakat sekitar juga berprofesi sebagai pengrajin logam. Hal ini disebabkan karena penghasilan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Sebagai pengrajin mereka membuat kerajinan logam berdasarkan pesanan dari pembeli yang ingin membelinya jadi tergantung pembeli ingin yang model bagaimana. Kondisi perekonomian masyarakat Bejjong tidak terlepas dari perkembangan ekonomi dan pertambahan jumlah penduduk yang meningkat juga mengakibatkan kondisi perekonomian tingkat setiap masyarakat berbeda-beda maka masyarakat harus mempunyai hal-hal kreatif untuk meningkatkan kinerja mereka supaya perekonomian mereka terpenuhi.¹²

B. KERAJINAN LOGAM TROWULAN MOJOKERTO

1. Desa Bejjong Trowulan Dalam Perspektif Historis

Pemerintahan desa untuk wilayah Bejjong berdiri pada tahun 1905 dengan pembagian masing-masing antara dusun Bejjong dan dusun Kedungwulan karena Desa Bejjong terbagi menjadi dua dusun tersebut. Pada pembahasan ini terjadi pada tahun 1980-2000, maka kepemimpinan di pimpin oleh M. Adnan Idris yang memimpin desa pada tahun 1970-1990 Sedangkan periode selanjutnya dipimpin oleh Teguh Aprianto untuk periode 1990-2007. Jadi pada tahun pembahasan dipimpin oleh dua tokoh yang berbeda-beda dalam 2 masa periode jabatan.¹³

Nama Desa Bejjong ini memiliki arti tersendiri baik untuk nama desanya maupun nama dusunnya. Dalam

bahasa jawa Kedungwulan memiliki arti masing-masing Kedung artinya tempat atau wadah telaga penampung air hujan, sedangkan Wulan artinya bulan atau sasi. Maka jika di gabungkan Kedungwulan adalah tempat air yang tidak pernah habis pada bulan-bulan selanjutnya. Selain itu nama Bejjong sendiri menurut bahasa jawa, Beji artinya untung dan rugi, jadi nama desa Bejjong memiliki arti seperti kalau saat rugi jadi rugi tapi kalau saat untung jadi untung.

Bejjong pada tahun 1980-2000 bisa terkenal sebagai tempat wisata daerah bersejarah dengan peninggalan Kerajaan Majapahit terdahulu seperti Candi Brahu dan Siti Inggil apalagi ditambah dengan wisata Maha Vihara atau Budha Tidur sehingga desa ini bisa terkenal. Bejjong juga terkenal adanya kerajinan industri logam maka desa ini memiliki ciri khas tersendiri dibanding desa lainnya. Dengan keberadaan peninggalan-peninggalan bersejarah seperti candi-candi maka keberadaan kerajinan logam juga akan terangkat. Karena para wisatawan yang berkunjung berlibur ketempat bersejarah bisa juga membeli souvenir yang sudah dibuat oleh para pegrajin logam yang dijual di area sekitar tempat wisata maupun di galeri-galeri. Kerajinan logam dengan hasil-hasil patung juga terdapat di area Budha Tidur karena terdapat banyak patung-patung sebagai tempat pemujaan, sedangkan di Candi Brahu sendiri juga terdapat relief-relief yang berhubungan dengan bentuk kerajinan logam.

Kerajinan logam berawal dari orang Belanda dan anak buahnya yang berkebangsaan Indonesia. Mereka merupakan penjaga di Museum Trowulan Mojokerto. Orang Belanda di berikan tugas oleh atasannya untuk memimpin bekerja di Museum Trowulan dengan di bantu oleh 4 pegawai. Orang Belanda tersebut bernama Machlemon, awalnya ia merasa jenuh dengan pekerjaan yang digelutinya yaitu sebagai penjaga malam di Museum. Akhirnya ia mengajak salah satu anak buahnya yang bernama Mbah Sabar warga asli dari Desa Bejjong untuk membuat kerajinan patung.

Mereka membuat patung dari logam secara bersamaan, hasil karyanya berbentuk tetapi belum sempurna dalam pembuatannya harus mengulang beberapa kali lagi untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Mereka berulang kali membuat kerajinan patung setelah sekitar 2 tahun mencoba tetapi hasilnya belum maksimal akhirnya mereka berhasil membuat kerajinan patung dari bahan dasar logam dengan proses pembuatannya menggunakan teknik cor logam. Machlemon membuat kerajinan dengan bentuk patung kristus sedangkan Mbah Sabar membuat kerajinan dengan bentuk patung ganessa. Setelah berhasil membuat kerajinan patung logam mereka melanjutkan pekerjaan tersebut sebagai pekerjaan sampingan dan untuk menambah pendapatan.

Machlemon kembali ke negara asalnya yaitu Belanda, akhirnya Mbah Sabar yang melanjutkan

¹¹ Muhamad Yusuf, *Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua dan Cara Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Tataniaga Fakultas Ekonomi Unimed Stambuk 2013, Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan, 2017, diakses pada 26/7/2018

¹² Wawancara dengan Bapak Hariadi Sabar sebagai Pengusaha Pengrajin Logam. Pada tanggal 28 Agustus 2018.

¹³ Wawancara dengan Bapak Teguh Suryatno salah satu masyarakat Desa Bejjong yang berprofesi sebagai Pegawai LBM Bejjong pada tanggal 21 September 2018.

membuat kerajinan patung di Desa Bejjong. Kerajinan patung mengalami berkembang dan menjadikan bisnis turun temurun yang menjanjikan. Berawal dari Mbah Sabar yang mengajarkan cara membuat kerajinan patung logam kepada anaknya yaitu Hariadi sehingga beliau juga mampu membuat kerajinan patung logam. Tidak hanya berhenti di Hariadi saja cara membuat kerajinan, beliau juga mengajarkan pada sanak saudara yang lainnya bahkan tetangga yang ingin belajar membuat kerajinan pun beliau ajarkan. Semua para pengrajin yang ada di Desa Bejjong belajar dari Hariadi Sabar sehingga masyarakat Desa Bejjong kebanyakan berprofesi sebagai pengrajin patung logam.

2. Kerajinan Logam Bejjong

Logam termasuk kedalam unsur kimia yang juga memiliki ion-ion. Indah Chrysanti berpendapat bahwa logam termasuk kedalam jenis unsur kimia yang dimana memiliki unsur keras, dapat menghantarkan listrik serta memiliki titik lebur yang sangat tinggi.¹⁴ Penggunaan alat dalam pengerjaan kerajinan logam sangatlah penting karena dengan alat maka pengerjaan akan cepat terselesaikan. Dan terutama bahan untuk produksi kerajinan harus selalu ada. Karena jika salah satu bahan atau alat tidak lengkap maka pekerjaan tidak bisa dilanjutkan lagi.¹⁵ Alat dan bahan yang digunakan untuk proses pengerjaannya seperti pisau ukir, lilin, tabung gas, bak air, gerenda, palu konde, tang, sendok tuang, tungku pembakaran, kikir, logam, silicon, catalis, kain kasa, fiber glass resin, talk powder, med fiber, tanah halus/pasir, HCL, kompos dan garam, serta plastik. Semua bahan-bahan tersebut harus ada tersedia dalam proses pengerjaan.

Selain dari alat dan bahan yang di gunakan untuk membuat kerajinan logam yang paling penting adalah bahan utama pembuatan patung cor yaitu logam. Jenis-jenis logam yang digunakan untuk pembuatan tergantung berdasarkan pesanan. Jika mereka meminta perunggu dibuatkan perunggu, jika kuningan dibuatkan kuningan, jika tembaga di buatkan tembaga pokok tergantung pada pemesanan.¹⁶ Di Bejjong kerajinan logamnya menggunakan Tembaga, Perunggu, Emas, Kuningan, Timah dan lain sebagainya. Dari awal adanya kerajinan logam masih tetap menggunakan logam misalkan saja ingin membuat perunggu digunakan perunggu, tetapi biasa mereka mencampurkan tembaga dan kuningan sebagai solusi alternatif bahan bakunya atau sesuai dengan kebutuhan.

Kerajinan patung logam selain tentang alat dan bahan yang digunakan tetapi juga ada teknik atau proses pembuatan kerajinan. Teknik atau langkah merupakan proses dalam membuat sesuatu yang memiliki tahap-tahapan dalam pengerjaannya. Teknik juga berarti proses-proses. Suatu langkah teknik pembuatan patung cor logam ada 5 tahap dalam pengerjaannya yang harus dilakukan secara beruntun. Tahap proses pembuatannya berawal dari

proses pembalutan atau proses pembuatan master, kedua proses pembakaran yaitu pembakaran master atau model, ketiga proses peleburan logam untuk menjadi cair, keempat proses pengecoran yaitu menuangkan cairan logam kedalam cetakan, dan terakhir proses finishing berhubungan dengan pewarnaan.¹⁷ Dalam proses pembuatan ini jika langkah-langkah yang di gunakan salah maka hasil yang di dapatkan juga salah bisa jadi akan membuat kerugian karena material yang telah digunakan salah jadi dalam setiap proses harus selalu berhati-hati.

3. Perkembangan Kerajinan Logam Trowulan

Perkembangan dalam proses pembuatan yang beralih menggunakan peralatan modern yang lebih praktis karya logam tetap mengandalkan ketrampilan tangan yang tinggi dalam pembuatannya.¹⁸ Perkembangan kerajinan logam dari tahun 1980 sampai tahun 2000 tidaklah berjalan mulus yang selalu banyak pesanan. Perkembangan kerajinan pada waktu itu dapat di bilang dengan istilah “rok-rok wit asem”. Maksud dari istilah tersebut adalah kerajinan logam saat ramai jadi ramai tapi kalau sepi juga ikut sepi. Pada tahun 1980-1990 kehidupan kerajinan logam bisa di bilang cukup baik tapi bisa juga pasang surut karena pada saat itu pemesanan selalu ada tapi tidak banyak. Tetapi pada saat tahun 1990-2000 saat terjadinya “Krismon” atau krisis moneter kehidupan perkembangan kerajinan logam menjadi sangat pesat sangat banyak yang memesan. Sehingga kehidupan masyarakat sangat berpengaruh berubah akibat terjadinya krisis moneter kehidupan para pengrajin di banjiri pesanan untuk mencukupi pesanan. Banyak pesanan yang harus di kerjakan oleh para pengrajin.¹⁹

Profil dari pengrajin di Bejjong yang dapat di jelaskan seperti profil dari Bapak Hariadi Sabar dan Bapak Agus. Profil pengrajin yang pertama yaitu Bapak Hariadi Sabar merupakan kelahiran Mojokerto 01 Mei 1957. Sekarang bertempat tinggal di Bejjong tepatnya di Jln. Candi Brahu Gg.1 no. 18 Kedungwulan, Bejjong, kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto. Pak Hariadi Sabar merupakan orang pertama yang ahli dalam pembuatan patung logam, beliau belajar dari ayahnya yang juga pegrajin logam sehingga menjadikan turun temurun bagi keluarganya beserta tetangga-tetangganya pun juga menjadi seorang pengrajin. Banyak kreasi-kreasi yang sudah beliau buat seperti contohnya karya yang dibuat oleh pak Hariadi seperti Patung Monumen Garuda pada tahun 1984, Patung Salib di Singapura pada tahun 1998, Patung Kapten Mudhita di Bali diselenggarakan pada tahun 2008 dan masih banyak lainnya karya-karya patung monumen yang dapat dibuat oleh pak Hariadi. Karena berkat kreasi karya yang di buat oleh beliau maka kejuaraan-kejuaraan juga didapatkan oleh beliau seperti karya patung yang berjudul “Sepedaku” pada tahun 1993 yang di selenggarakan di Instalansi Ciputra Jakarta dalam kategori seni patung yang mendapatkan juara 1. Kedua

¹⁴ Indah Chrysanti Angge, *Dasar-Dasar Kriya Logam*, (Surabaya :Unesa University Press, 2003), hlm. 15-16.

¹⁵ Wawancara dengan Bapak Hariadi Sabar sebagai Pengusaha Pengrajin Logam. Pada tanggal 30 Juli 2018.

¹⁶ Wawancara dengan Bapak Hariadi Sabar sebagai Pengusaha Pengrajin Logam. Pada tanggal 28 Agustus 2018.

¹⁷ Rosalia Sumber Pratiwi, *Karya Patung Cor Logam Hariadi Sabar Desa Bejjong Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto*, Skripsi Skripsi, Jurusan Pendidikan Seni Rupa, UNESA, 2016.

¹⁸ Indah Chrysanti Angge, *Dasar-Dasar Kriya Logam*, (Surabaya :Unesa University Press, 2003), hlm. 4.

¹⁹ Wawancara dengan Bapak Hariadi Sabar sebagai Pengusaha Pengrajin Logam. Pada tanggal 28 Agustus 2018.

karya yang berjudul “Api Semangat Perjuangan Tak Kunjung Padam” di ikuti pada tahun 1996 yang sama di selenggarakan di Ciputra Jakarta.

Profil kedua dari Bapak Agus, yang tak lain bukan merupakan adik ipar dari pak Hariadi Sabar. Alasan bagi pak Agus menggeluti dunia kerajinan logam karena ingin belajar.²⁰ Kerajinan pertama kali yang di buat oleh beliau ya mebuat patung beserta produk-produk. Untuk produk-produknya sendiri nanti membuatnya di rumah kemudian menjualnya kirim seperti ke Jakarta maupun Bali biasa juga mengikuti pameran-pameran yang telah diselenggarakan di berbagai wilayah. Produk-produk yang dibuat oleh Pak Agus berupa patung dan souvenir yang biasa di buat untuk berbagai kegiatan-kegiatan seperti souvenir untuk acara pernikahan dan lainnya.

4. Produksi-produksi

Kegiatan kerajinan patung cor logam akan menghasilkan produk-produk yang dibuatnya. Kegiatan untuk menghasilkan suatu barang atau jasa sehingga nanti akan terdapat masukan atau input hasil dari produksi yang nantinya akan di jual kepada konsumen atau pelanggan untuk mendapatkan keuntungan bagi perusahaan yang menjalankan produksi tersebut.²¹ Produksi dapat juga mempengaruhi tingkat pendapatan seseorang. Perkembangan produksi biasa terlihat pada pemesanan. Pada produksi kerajinan patung logam ini biasanya bisa mencapai lebih dari 10 patung per tahunnya. Hasil produk kerajinan logam yng di buat para pengrajin di Desa Bejjong seperti patung dan aksesoris.

Desa Bejjong ini patung-patungnya terbuat dari logam sehingga kerajinan logam di desa ini berbeda dengan desa lainnya. Patung yang biasa di buat seperti nandi, patung shiwa, patung sapi serta lainnya. Patung-patung yang di buat adalah patung berdasarkan pemesanan dari konsumen jika ingin membuat patung seperti dewa-dewa maka akan di buat patung sesuai pesanan. Tetapi ada juga yang memesan patung seperti Ir. Soekarno maka akan di buat patung sesuai dengan permintaan dan di buat semirip-miripnya.²² Patung kecil-kecil biasanya dijadikan sebagai miniatur-miniatur dan patung besar-besar biasanya dijadikan sebagai lambang-lambang peringatan suatu kejadian atau peristiwa.²³

Sedangkan untuk aksesoris bukan hanya tentang apa yang dipakai pada diri sendiri tetapi aksesoris juga bisa ada dalam rumah seperti furniture. Pada pembahasan ini yaitu tentang logam maka termasuk kedalam jenis aksesoris modern. Barang-barang aksesoris yang terbuat dari logam untuk aksesoris seperti tempat lampu, engsel, berbagai macam handle seperti handel pintu dan jendela. Di Desa Bejjong kebanyakan produksi pegangan pintu terbuat dari bahan logam yang di campur dengan baja, kuningan.

Fungsi dari handle sendiri adalah selain sebagai tarikan tetapi juga sebagai nilai estetika atau nilai keindahan.²⁴

C. KONTRIBUSI KERAJINAN LOGAN TROWULAN

1. Kehidupan Ekonomi Masyarakat Bejjong

Hal yang paling penting dalam kehidupan adalah manusia lebih dominan kepada masalah kondisi ekonomi. Kehidupan ekonomi sangat berpengaruh bagi kehidupan masyarakat karena tanpa kegiatan ekonomi manusia juga tidak akan bisa berlangsung hidup. Kegiatan ekonomi sangat berpengaruh karena ekonomi akan mencakup tentang pendapatan penghasilan seseorang untuk mencukupi kebutuhan hidupnya. Kondisi sosial ekonomi akan berdampak pada tingkat perubahan seperti pendapatan, kesempatan kerja, pola tenaga kerja dan lain-lain.²⁵

Secara umum kegiatan ekonomi itu bertujuan untuk memenuhi segala kebutuhan hidup manusia untuk melanjutkan hidupnya. Kegiatan ekonomi dalam masyarakat adalah mengatur urusan harta kekayaan baik yang menyangkut kepemilikan, pengembangan maupun distribusi. Dalam kehidupan akan ada namanya kebutuhan dan keinginan tapi kedua arti tersebut memiliki pengertian yang berbeda. Jika kebutuhan adalah suatu kebutuhan yang harus di penuhi dan jika kebutuhan tersebut tidak terpenuhi maka akan mengganggu kelangsungan hidupnya. Sedangkan keinginan merupakan kebalikan dari kebutuhan merupakan sesuatu yang ingin dimilikinya tetapi sesuatu itu tidak harus dipenuhi.²⁶

Kehidupan ekonomi di desa Bejjong yang terjadi pada tahun 1980 sampai 2000 bisa di bilang membaik. Kegiatan ekonomi di desa tersebut kebanyakan menjadi seorang pengrajin logam tetapi ada juga yang menjadi sebagai seorang petani seperti yang di ajarkan orang tuanya dahulu. Bejjong dahulu dikenal sebagai salah satu desa yang terbelakang dalam segi ekonomi, kini jauh berbeda akibat adanya kerajinan patung yang di pelopori oleh Mbah Sabar menjadikan ikon kerajinan khas Majapahit.

Perekonomian di desa Bejjong ini sangat bagus pada saat terjadinya “krismon” krisis moneter. Terjadinya peristiwa tersebut kebanyakan membuat kehidupan perekonomian menjadi menurun dimana-mana sehingga menyebabkan kesengsaraan bagi semua masyarakat karena perekonomian yang terganggu. Tapi tidak bagi masyarakat desa Bejjong, mereka mendapat keuntungan dari peristiwa ini karena permintaan terhadap kerajinan logam malah lebih meningkat tidak menurun sehingga para pengrajin harus bekerja keras untuk memasok memenuhi kebutuhan permintaan dari peminat-peminat kerajinan dari logam.²⁷

²⁰ Wawancara dengan Bapak Agus sebagai Pengusaha Pengrajin Logam. Pada tanggal 28 Agustus 2018.

²¹ Haslam Haneef, *Pemikiran Ekonomi Islam Kontemporen*, (Jakarta : Rajawali Pres, 2010), hlm. 29.

²² Wawancara dengan Bapak Hariadi Sabar sebagai Pengusaha Pengrajin Logam. Pada tanggal 28 Agustus 2018.

²³ Alief Surya Ningsih, *Pengembangan Desain Produk Cenderamata Kerajinan Logam Di Aryan Galeri Desa Bejjong Kabupaten Mojokerto*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Seni Rupa, UNESA 2015.

²⁴ Wawancara dengan Bapak Hariadi Sabar sebagai Pengusaha Pengrajin Logam. Pada tanggal 28 Agustus 2018.

²⁵ Kuntjono Dorodjatun, *Sejarah Ekonomi Modern Indonesia*, (Jakarta : Pustaka LP3ES, 2000), hlm. 31.

²⁶ M. Sholahuddin, *Asas-Asas Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 3.

²⁷ Lathif, *Usaha Kerajinan Bejjong Denyut Nadi Pengrajin cor Kuningan dan Perunggu*, Kompas Nusantara 8 Mei, hlm. 37.

Jadi bisa di bilang kehidupan ekonomi masyarakat Bejjong pada tahun 1980 sampai 2000 mengalami pasang surut. Karena terkadang mengalami kenaikan bisa juga mengalami penurunan tergantung berdasarkan pemesanan dan situasi yang dialami tiap tahunnya. Kata orang Belanda “masa depan orang membuat patung itu bagus”.²⁸ Karena dibuktikan dengan kehidupan masyarakat Bejjong pada tahun itu yang mengalami perkembangan semakin bagus berkat mereka menjadi pengrajin logam dan terdapat seorang yang ahli untuk mengajarkan mereka membuat kerajinan patung. Dalam masyarakat terdapat perbedaan struktur sosial baik dari perbedaan ekonomi maupun yang lainnya.

Struktur sosial juga sebagai sebuah hubungan timbal balik antara posisi-posisi sosial dan peranan-peranannya. Struktur sosial ini harus bisa menempatkan pada posisi yang harus sesuai. Posisi itu berupa tatanan suatu peranan masyarakat berdasarkan dengan peranan yang di jalannya sesuai dengan yang ada. Posisi mengindikasikan dimana seseorang berada dalam sebuah ruang sosial. Sedangkan peranan adalah perilaku yang dapat ditentukan karena suatu posisi yang di tempati oleh seseorang tersebut. Dari kedua kata posisi dan juga peranan tidk dapat dipisahkan satu sama lain karena kedua kata tersebut saling berpengaruh. Suatu posisi tidak akan bisa tanpa peranannya atau sebaliknya sebuah peranan tidak akan bisa tanpa adanya posisi.²⁹ Melakukan usaha pasti memiliki struktur dalamnya seperti adanya juragan (orang yang memiliki usaha), pekerja atau karyawan, dan memiliki konsumen atau pembeli.

Juragan dalam kerajinan logam merupakan orang yang mempunyai bisnis atau usaha kerajinan logam dan dia yang mempunyai modal untuk mengembangkan usahanya. Juragan disini mempunyai anak buah atau karyawan untuk membantu membuat kerajinan usahanya. Terkadang juragan hanya mengawasi anak buahnya yang sedang bekerja membuat kerajinan, tetapi di Bejjong para juragan juga ikut campur tangan atau andil dalam mengerjakan pesanan meskipun juragan tidak sering membantunya mereka tetap mengawasi anak buahnya yang bekerja mengawasinya juga tidak ketat karena para juragan mengawasi dengan baik sambil mengajak karyawannya berbicara masalah pekerjaan atau masalah yang lainnya.³⁰

Anak buah atau pekerja dalam kerajinan logam memiliki pekerjaan dari awal sampai sampai akhir dalam proses pembuatan kerajinan seperti patung mereka harus sudah terlatih dalam tiap-tiap proses pengerjaannya karena jika salah sedikit maka akan merusak karya logamnya. Seorang pegawai kerajinan logam harus bisa membikin kreasi kerajinan logam sesuai pesanan pembeli. Seperti yang saya survei di Desa Bejjong di usahanya Hariadi para pegawainya yang berjumlah 3 orang memiliki tugas

masing-masing dalam proses pembuatan tetapi jika perlu bantuan mereka saling membantu supaya cepat selesai proses pengerjaannya.³¹

Pembeli kerajinan logam di Bejjong juga dari berbagai kalangan masyarakat dan dari wilayah manapun. Pembeli kerajinan yang sering membeli biasanya dari customer-customer untuk di jual lagi di galeri atau di buat hiasan sendiri di rumahnya. Pembelian juga memiliki tingkatan yang dimaksud dengan tingkat pembelian yaitu yaitu proses penemuan barang atau jasa dalam jumlah tertentu atau berlapis-lapis. Pembelian konsumen secara kuat dipengaruhi oleh karakteristik budaya, sosial, pribadi dan psikologis.³² Seorang pembeli akan memikirkan terlebih dahulu sebelum ia mau membeli sesuatu barang karena membeli harus sesuai dengan kebutuhannya. Pembeli juga bisa disebut dengan konsumen. Pembeli memiliki perilaku studi tentang bagaimana individu, kelompok, dan organisasi memilih, membeli, menggunakan, dan bagaimana barang, jasa, ide atau pengalaman untuk memuaskan kebutuhan dan keinginan mereka.³³

Kerajinan logam Bejjong mengakibatkan terjadinya perubahan pada kondisi rumah dan juga kendaraan yang ada. Bentuk rumah masyarakat Bejjong pada umumnya dulu sama seperti masyarakat lainnya yaitu terbuat dari bambu. Bentuk kondisi rumah itu tergantung dengan ekonomi yang dimilikinya, jika ekonomi yang dimilikinya bagus bisa jadi kondisi rumahnya akan bagus juga akan terpelihara dengan baik tetapi jika perekonomiannya biasa-biasa saja maka bisa jadi kondisi rumahnya biasa saja. Perekonomian masyarakat Bejjong pada tahun tersebut di bilang sangat bagus sehingga mempengaruhi kondisi rumahnya. Kondisi rumah para pengrajin logam Bejjong pada tahun 1980-2000 sudah baik bertembok atau batu bata. Berkat perekonomian masyarakat yang semakin meningkat pada tahun itu maka kondisi rumahnya pun di perbaiki juga oleh pemilik-pemilikinya. Semua bentuk kondisi rumah sudah bertembok sudah bagus tidak bambu lagi karena mereka sudah merenovasinya berkat pekerjaan yang mereka geluti mendapatkan keberhasilan. Karena dengan perubahan ekonomi yang berbeda maka kehidupan masyarakat Bejjong dapat memenuhi kebutuhan tersier untuk membeli kendaraan sepeda bahkan mobil. Masyarakat bisa membeli kendaraan karena berkat pekerjaan kerajinan logam mereka yang dahulu pernah mengalami kejayaan pada tahun-tahun tertentu.³⁴

Kerajinan logam untuk sistem perdagangan yang dilakukan masyarakat Bejjong berdasarkan pada pemesanan. Untuk informasi yang di dapatkan bahwa sistem perdagangan para pengrajin itu berdasarkan pesanan jika ada yang membeli maka mereka akan membuat berdasarkan pesanan tersebut tetapi jika tidak ada pesanan mereka akan menunggu karena jika mereka

²⁸ Wawancara dengan Bapak Hariadi sabar sebagai Pengusaha Pengrajin Logam. Pada tanggal 28 Agustus 2018.

²⁹ Soerdjono Soekanto, *Beberapa Teori Sosiologi Tentang Struktur Masyarakat*, (Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada, 1993).

³⁰ Wawancara dengan Bapak Hariadi sabar sebagai Pengusaha Pengrajin Logam. Pada tanggal 30 Juli 2018.

³¹ Wawancara dengan Bapak Hariadi sabar sebagai Pengusaha Pengrajin Logam. Pada tanggal 30 Juli 2018.

³² Sunarto, *Prinsip – prinsip Pemasaran edisi ke 2*. (Yogyakarta: AMUS, UST Press dan Mahenoko Total Design Yogyakarta, 2004), hlm. 97.

³³ Philip Kotler, *Manajemen Pemasaran. Alih Bahasa : benyamin Molan*. (Jakarta : PT. INDEKS, 1997). Hlm. 166.

³⁴ Wawancara dengan Bapak Hariadi Sabar sebagai Pengusaha Pengrajin Logam. Pada tanggal 30 Juli 2018.

ingin membuat kerajinan logam dengan bentuk atau model lain yang tidak adapemessannya bisa saja kerajainn itu tidak akan laku terjual malah akan mengalami kerugian. Bagi Hariadi dan Agus sistem perdagangannya juga sama yaitu sama-sama berdasarkan pemesanan.³⁵

Industri kerajinan di Bejjong pada tahun yang di bahas kemitraan belum ada tetapi peran pemerintah ada dalam mengawasi industrinya. Sekitar tahun 1985 sampai 1995 kerajinan industri ini di jaga di bawah naungan dinas perindustrian sebagai sarana untuk menjaganya. Dinas perindustrian merupakan unsur pelaksana atau badan yang mengawasi urusan pemerintahan dalam bidang perindustrian dan perdagangan dalam sebuah daerah. Dinas perindustrian dan perdagangan selalu menjadi badan lembaga yang mengurus di sektor perekonomian. Kerajinan logam Bejjong pada tahun itu wajib bangga karena kerajinannya dijaga diawasi oleh badan daerah yang berwenang, tetapi untuk saat ini kerajinan logam diawasi oleh badan lembaga yang berganti nama menjadi disperindag yang memiliki kekuasaan dan tujuan yang sama.³⁶

Tentu saja untuk kerajinan logam hal yang paling penting adalah tentang penjualan berdasarkan harga yang sesuai. Harga untuk pemasaran patungnya dapat dijelaskan selanjutnya. Harga pemasaran patung tergantung pada pemesanan. Maksud dari pemesanan itu sendiri adalah jika pembeli nanti ingin membeli patung dengan ukuran yang besar atau kecil akan mempengaruhi harga jual patungnya nanti serta tingkat kerumitan dari patung yang di minta juga akan mempengaruhi harga jualnya nanti. Patung yang di buat kerajinan logam sangat bervariasi berbagai bentuk ukuran bisa di buat mulai dari patung yang kecil hingga patung yang besar. Untuk harga patung kecil senilai 175 ribu sampai 350 ribu, kalau patung yang pakem bisa mencapai 1 juta bahkan 3 jutaan. Sedangkan untuk ukuran yang dibuat patung kecil mempunyai ukuran bersikar 60 cm sedangkan untuk patung yang besar mempunyai ukuran mencapai 160-180 cm.³⁷

Lokasi perdagangan yang dipilih masyarakat Bejjong untuk pemasaran produknya sangatlah luas tidak hanya di wilayah mereka saja untuk lokasi perdagangannya banyak peminat dari masyarakat lainnya yang ingin mendapatkan keunikan dari kerajinan logam trowulan ini. Lokasi perdagangan mencapai pasaran di Bali, Jakarta, Jogjakarta dan masih banyak lainnya. Lokasi-lokasi tersebut selain sebagai tempat penampungan dagang mereka tetapi juga mereka biasa ikut melaksanakan pameran-pameran kesenian sebagai budaya unggulan produk kerajinan logam dari desanya. Lokasi perdagangan yang jauh seperti yang sudah di sebutkan bertujuan agar peminat kerajinan logam itu semakin meluas bahkan di harapkan bisa mencapai ke mancanegara juga.³⁸

Kontribusi merupakan sesuatu sumbangsi yang di berikan kepada suatu tempat tersebut guna untuk membantu atau menghasilkan sesuatu bersamaan tetapi juga demi kesuksesan.kontribusi bisa di berikan dalam bentuk apapun sesuai dengan kemampuan yang dapat di berikan dan tidak mengandung keterpaksaan. Kerajinan logam yang telah berdiri lama ini sejak tahun 1981-an telah memberikan kontribusi yang berharga pada desanya khususnya Desa Bejjong tersebut. Dapat dijelaskan bahwa kontribusi yang bisa di berikan oleh pengrajin logam terhadap masyarakat adalah tentang ekonomi bertambahnya jumlah pendapatan masyarakat dan mengurangi jumlah pengangguran. Selain itu pula banyak kontribusi yang di berikan untuk desa adalah tentang pendidikan bisa berhubungan dengan kegiatan keagamaan, sekolah, kegiatan acara desa dan lain sebagainya.³⁹

Bagi masyarakat Desa Bejjong yang semua berprofesi sebagai pengrajin logam merupakan suatu pekerjaan yang sangat menguntungkan dan menjanjikan. Pendapatan merupakan penambahan jumlah aktiva dari jumlah modal semula sehingga jumlahnya semakin bertambah. Kerajinan logam ini dapat merubah perekonomian warga masyarakat dengan dibuktikan bahwa logam merupakan barang yang mahal mampu untuk merubah taraf kehidupan masyarakat pada pengrajin logam.

Kerajinan logam bagi pendidikan kita diajarkan tentang dunia karya dunia kerajinan kesenian. Karena kerajinan logam ini banyak berbentuk patung-patung maka kita akan mendapatkan pelajaran tentang kesenian karya seni murni yang termasuk dalam kesenian 3 dimensi karena dapat dilihat dari berbagai segi sisi yang mempunyai panjang, lebar dan tinggi. Kerajinan logam bagi dunia pendidikan sangat bermanfaat yaitu kita dapat belajar mengenai berbagai jenis-jenis logam bahan utama yang akan di gunakan. Kita juga bisa belajar tentang teknik-teknik atau langkah-langkah pembuatan kerajinan logam. Yang terpenting kita akan belajar tentang dunia seni murni. Kita bisa juga belajar tentang proses pembuatan dan lain sebagainya.

PENUTUP

Simpulan

Desa Bejjong selain terkenal sebagai desa wisata yang berhubungan dengan sejarah tetapi bisa terangkat namanya berkat kerajinan logam. Awal mula kerajinan patung di desa ini terbuat dari terakota atau tanah liat tetapi berkat seseorang akhirnya bisa membuat kerajinan dari bahan logam. Beliau merupakan Mbah Sabar sebagai pelopor orang pertama yang membuat kerajinan patung logam di desa tersebut. Beliau bisa membuat kerajinan berkat orang Belanda yang mengajarkan teknik pembuatan kepadanya, kemudian Mbah Sabar menurunkan kepada

³⁵ Wawancara dengan Bapak Hariadi Sabar sebagai Pengusaha Pengrajin Logam. Pada tanggal 28 Agustus 2018.

³⁶ Wawancara dengan Bapak Teguh Suryatno salah satu masyarakat Desa Bejjong yang berprofesi sebagai Pegawai LBM Bejjong pada tanggal 21 September 2018.

³⁷ Wawancara dengan Bapak Hariadi Sabar sebagai Pengusaha Kerajinan Logam. Pada tanggal 30 Juli 2018.

³⁸ Wawancara dengan Bapak Hariadi Sabar sebagai Pengusaha Kerajinan Logam. Pada tanggal 30 Juli 2018.

³⁹ Wawancara dengan Bapak Teguh Suryatno salah satu masyarakat Desa Bejjong yang berprofesi sebagai Pegawai LBM Bejjong pada tanggal 21 September 2018.

anaknya yang bernama Hariadi Sabar dan berkembang karena merupakan warisan secara turun temurun yang harus dijaga dan dilestarikan.

Awal mula pak Hariadi memulai usaha kerajinannya pada tahun 1972 dan mengajarkan pada sanak saudara ataupun tetangganya. Semua belajar kerajinan dari pak Hariadi sehingga hampir satu desa Bejjong ini full berprofesi sebagai pengrajin logam. Perkembangan kerajinan logam akan mempengaruhi kehidupan masyarakat baik dalam kondisi sosial maupun kondisi ekonomi. Perkembangan kerajinan logam pada tahun 1980-2000 di bilang tidak stabil pasti ada pasang surutnya. Pemesanan produk kerajinan logam seperti biasanya yang berdasarkan pada pemesanan.

Perkembangan kerajinan logam mengalami kemajuan pesat pada saat terjadinya krisis moneter. Dalam peristiwa krisis moneter ini dimana kondisi perekonomian yang mengalami keterpurukan tetapi tidak bagi desa Bejjong yang berprofesi sebagai pengrajin logam karena mereka kebanjiran pemesanan dari manapun untuk produk kerajinan logam. Pada saat itu ramai-ramainya pemesanan sehingga pengrajin harus kerja keras untuk memenuhi permintaan dari pelanggan-pelanggannya. Selain tahun terjadinya peristiwa krisis moneter perkembangan pemesanan biasa saja apalagi pada saat adanya bom Bali produksi menjadi terpuruk tidak dapat memproduksi kerajinan untuk bisa di jual ke Bali. Jadi bias di bilang berkat adanya kerajinan logam pada tahun 1980-2000 kehidupan dan perkembangan ekonomi kerajinan logam masyarakat Bejjong berkembang pesat karena banyaknya pemesanan.

Keberadaan kerajinan logam ini sangat mempengaruhi kondisi keadaan masyarakat Bejjong baik dari segi ekonomi maupun yang lain. Karena dahulu Bejjong merupakan salah satu desa yang tertinggal dalam bidang ekonomi tetapi sekarang menjadi desa yang maju. Kerajinan logam mempunyai kontribusi terhadap masyarakat yaitu mengurangi angka pengangguran di desanya karena penduduk di latih untuk ikut bekerja serta mendapatkan pendapatan yang lumayan banyak.

A. Saran

1. Peran pemerintah atau Disperindak sebaiknya terus menjadi wadah penampung untuk menjaga kerajinan logam dalam bidang industri sehingga masih bisa terus terjag dan berlanjut.
2. Peminjaman modal yang sangat dibutuhkan oleh para pengrajin logam karena harga logam yang semakin mahal tapi tidak sesuai dengan harga pasaran.
3. Karya-karyanya lebih di tingkatkan lagi dalam menuangkan ide agar selalu berkembang dan melju pesat, pengembangan model –model patung atau yang lainnya bisa di tambahkan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Alma, Buchari. 2005. *Manajemen Dan Pemasaran Jasa*. Bandung : Alfabeta

Amin, Darori. 2000. *Islam dan Kebudayaan Jawa*. Yogyakarta: Gama Media.

Angge, Indah Chrysanti. 2003. *Dasar-Dasar Kriya Logam*. Surabaya :Unesa University Press.

Anne, Booth. 1988. (et.al), *Sejarah Ekonomi Indonesia*. Jakarta : LP3ES

Aziz, Abdul. 2002. *Ekonomi Islam Analisis Mikro dan Makro*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Bisri, Musthofa. 2008. *Rumah Adalah Bangunan Yang Berfungsi Sebagai Tempat Tinggal Atau Hunian Dan Sarana Pembinaan Keluarga*.

Dorodjatun, Kuntjono. 2000. *Sejarah Ekonomi Modern Indonesia*. Jakarta : Pustaka LP3ES.

Dwi, J. Narwoko, dkk. 2004. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan Edisi Ketiga*, Jakarta : Kencana

Gottschalk, Louis. 1991. *Mengerti Sejarah*. Jakarta : UI Press.

Hamalik, Oemar. 2008. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Harijadi, Slamet. 1989. *Satu Dasawarsa Pengabdianku*. Mojokerto: Pemerintah Kotamadya Mojokerto.

Haneef, Haslam. 2010. *Pemikiran Ekonomi Islam Kontemporer*. Jakarta : Rajawali Press.

H. Effendi, A. Mansyur. 1994. *Hak Asasi Manusia Dalam Hukum Nasional dan Internasional*. Jakarta : Ghaliyah Indonesia.

Herawati, Isni. 2013. *Kerajinan Tradisional*. Yogyakarta : BPNB.

Huijbers, Theo. 1995. *Filsafat Hukum*. Yogyakarta : Kanisius.

J. Pascual Gisbert S. 1972. *Fundamentals Of Industrial Sociology*. New Delhi : tata Mc Graw-Hill Publishing Co.,Ltd

Jafar, Muhamad Hafsa. 1999. *Kemitraan Usaha*, Jakarta : Pustaka Sinar Harapan

Kartodirdjo, Sartono. 1982. *Pemikiran dan Perkembangan Historiografi Indonesia : Suatu Alternatif*. Jakarta : Gramedia.

Kasdi, Aminuddin.2005. *Memahami Sejarah*. Unesa Universitu Press. hlm. 10.

Koentjaraningrat. 1981. *sBeberapa Pokok Antropologi Sosial*. Jakarta : Penerbit PT Dian.

Koentjaraningrat. 2011. *Pengantar Antopologi*. Jakarta : Rineka Cipta.

Koentjaraningrat. 2002. *Manusia Dan Kebudayaan Di Indonesia*. Jakarta : Djambatan

Kotler, Philip. 1997. *Manajemen Pemasaran*. Alih Bahasa : benyamin Molan. Jakarta : PT. INDEKS

- Lathif, *Usaha Kerajinan Bejjong Denyut Nadi Pengrajin cor Kuningan dan Perunggu*, Kompas Nusantara
- Lopa, Baharudin. 1996. *Alqur'an dan HAM*. Yogyakarta : PT Dana Bakti Prima Yasa.
- Mulyana, Slamet.. 2005. *Menuju Puncak Kemegahan Sejarah Kerajaan Majapahit*, Yogyakarta : LKIS.
- Munandar, Agus Aris. 2005. *Istana Dewa Pulau Dewata : Makna Puri Bali Abad ke-14 sampai 19 M*. Depok : Komunitas Bambu.
- Nasikun. 1984. *Sistem Sosial Indonesia*. Jakarta : Rajawali Press.
- Kuntowijoyo. 2005. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta : Yayasan Bentang Budaya.
- Kusnadi. 2000. *Akuntansi Keuangan Menengah (Intermediate): Prinsip, Prosedur, dan Metode*.
- Rachman, Abdul., dalam buku *Teknologi Kerja Logam Karya John. Mc Stefford, Guy* 1982.
- Rahardjo, Supratikno. 2011. *Peradaban Jawa: Dari Mataram Kuno sampai Majapahit Akhir*. Jakarta : Komunitas Bambu.
- Sajagyo, Pudjiwati. 2005. *Sosiologi Pedesaan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sajogyo, Pudjiwati. 2002. *Sosiologi Pedesaan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sampurno, Imam. 2000. *Profil Kota Mojokerto Tahun 2000*. (Mojokerto: Badan Perencanaan dan Pembangunan Kota Mojokerto).
- Sapari, Imam Asy'ari. 1993. *Sosiologi Kota dan Desa*. Surabaya: Usaha Nasional Surabaya.
- Sholahuddin, M. 2007. *Asas-Asas Ekonomi Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Soekanto, Soerdjono. 1992. *Memperkenalkan Sosiologi*. Jakarta : Rajawali
- Soekanto, Soerdjono. 1993. *Beberapa Teori Sosiologi Tentang Struktur Masyarakat*. Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada.
- Stanton, Wiliem J. 1984. *Prinsip Pemasaran*. Jakarta: Erlangga.
- Sunarto. 2004. *Prinsip – prinsip Pemasaran edisi ke 2*. Yogyakarta: Amus, Ust Press dan Mahenoko Total Design Yogyakarta
- Sunarto, Kamanto. 1993. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Susanto, Astrid S. 1983. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta : Bina Aksara.
- Syafei, Rachmat. 2000. *Fiqih Muamalah*. Bandung : Pustaka Setia.
- Syakdiah, 2017. *Dinamika Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta*, Skripsi, Jurusan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Tim Reality, *Kamus Terbaru Bahasa Indonesia Dilengkapi Ejaan Yang Benar*. Jakarta: PT. Reality Publisher
- Tjiptono, Fandy. 2002. *Strategi Pemasaran*. Yogyakarta : Andi
- Todaro. 2002. *Ekonomi dalam Pandangan Modern*. Terj. Jakarta: Bina Aksara
- Wisnoewardono, Soegono. 1991. *Pesona dan Informasi Obyek-Obyek Wisata di Daerah Mojokerto*, Mojokerto : Percetakan Surya Grafika
- Jurnal dan Skripsi**
- Ardiyani, Ardiyansah., Satrya Mahardhika. 2010. *Lingkungan Dan Pemukiman Zaman Kerajaan Majapahit Dalam Cgi (Computer Generated Imagery)* dalam *Humaniora* Vol.1 No.2 Oktober
- Ilafi, Danar. 2014 *Perkembangan Dan Kualitas Produk Kerajinan Cor Kuningan Di Ganesya Bronzes Special Made To Order Periode 1976 Sampai 2014*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Seni Rupa, UNESA
- Khotimah, Khusnul Wilopo.,Luchman Hakim *Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata Budaya (Studi Kasus Pada Kawasan Situs Trowulan Sebagai Budaya Unggulan Di Kabupaten Mojokerto*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB). Vol.41 No.1
- Sinaringrum, Ninda Ayu. 2015. *Studi Tentang Candi Brahu : Kajian Terhadap Fungsi Candi*, Artikel Skripsi, Jurusan Pend. Sejarah, Universtas Nusantara PGRI Kediri.
- Stevianus, 2014.*Pengaruh Atraksi Wisata Fasilitas dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pengunjung Di Taman Satwa Ragunan Jakarta*, dalam Jurnal Ekonomi Bisnis Vol.19 No.3 Desember.
- Sukmawati, Dety. 2008. *Struktur Dan Pola Hubungan Sosial Ekonomi Juragan Dengan buruh Dikalangan Nelayan Pantai Utara Jawa Barat*. Jurnal Kependudukan Padjajaran. Vol.1 No.1 Januari
- Sumber, Rosalia Pratiwi. 2016 *Karya Patung Cor Logam Hariadi Sabar Desa Bejjong Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Seni Rupa, UNESA.
- Surya, Alief Ningsih. 2015 *Pengembangan Desain Produk Cenderamata Kerajinan Logam Di Aryan Galeri Desa Bejjong Kabupaten Mojokerto*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Seni Rupa, UNESA.
- Wahyudi, Nur. *Analisis Faktor-Faktor Pemilihan Lokasi Usaha Terhadap Kesuksesan Usaha Jasa Mikro Di*

Kecamatan Sungai Kunjang, skripsi Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda.

Wijaya, Kandi. 2015. *Masa Depan Pariwisata Bali (Perspektif Permasalahan dan Solusinya)*, dalam Jurnal Riset Ekonomi dan Manajemen. Vol.15 No.1 Januari-Juni.

Yusuf, Muhamad,. 2017, *Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua dan Cara Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Tataniaga Fakultas Ekonomi Unimed Stambuk 2013. Skripsi.* Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.

Wawancara

1. Dengan Bapak Hariadi Sabar (Pengrajin Logam)
2. Dengan Bapak Agus (Pengrajin Logam)
3. Dengan Bapak Teguh Suryanto (Masyarakat Desa Bejjong/Pegawai LBM)

Data Pendukung

1. Data sumber BPS Kabupaten Mojokerto tahun 1990
2. Data sumber BPS Kabupaten Mojokerto tahun 2000

